

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)
DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN
2009-2013**

Oleh:

Izzati Amperaningrum¹⁾, Yusuf Fadillah¹⁾

E-mail: izzatiamperaningrum@yahoo.co.id

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between corporate governance and corporate social responsibility with financial performance and the influence of corporate governance and disclosure of CSR on financial performance partially and jointly (simultaneously).

This study uses four independent variables namely Corporate Governance (Composition of the Board of the Independent Commissioner, Board Size, and Size of the Audit Committee) and Corporate Social Responsibility and Financial Performance of the dependent variable (Return On Equity). The sampling method used was purposive random sampling. Analysis tool used is multiple linear regression and hypothesis testing using the test correlation, coefficient of determination test, F test and t test.

These results indicate that corporate social responsibility disclosure significantly influence financial performance. Corporate governance does not significantly influence the financial performance and together corporate social responsibility and corporate governance affects financial performance.

Keywords: *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin meningkat khususnya dalam sektor pertambangan, investor berlomba-lomba dalam menanamkan investasinya disektor ini, baik investor lokal maupun investor asing namun saat ini investor

asing lebih dominan dalam sektor pertambangan, hal ini di buktikan dengan perusahaan-perusahaan besar asing yang ada di Indonesia. Dengan kemajuan tersebut diperlukan pengendalian perusahaan yang efektif baik pengendalian internal maupun eksternal.

Pengendalian internal yang dimaksud adalah pengendalian agar operasional perusahaan berjalan secara efektif dan dapat memberikan profit yang meningkat setiap tahunnya, tata kelola perusahaan (GCG) merupakan salah satu dari pengendalian internal perusahaan yang mengatur kebijakan-kebijakan yang ada didalam perusahaan dan sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dalam tata kelola perusahaan tersebut terdapat pembentukan komite audit sehingga pengawasan yang dilakukan pihak auditor dapat menekan tingkat kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan, tujuannya yaitu agar kelangsungan hidup perusahaan tetap stabil untuk tahun-tahun selanjutnya. Sedangkan pengendalian eksternal yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap publik yang berada di sekitar yang terpengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mempunyai tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan sehingga memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan.

Aktivitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap lingkungan terutama sektor pertambangan, seperti pencemaran laut dan pencemaran udara sehingga perusahaan diwajibkan untuk melakukan kebijakan dalam hal menjaga lingkungan dan stabilitas kehidupan disekitar perusahaan. Banyak perusahaan sektor pertambangan yang telah melakukan tanggung jawabnya terhadap lingkungan secara efektif, namun ada pula yang belum efektif dalam memenuhi kewajibannya kepada lingkungan. Berikut ini daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi syarat dalam penerapan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sering di anggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau shareholders) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal) (Siregar, 2008 dalam Rimba Kusumadilaga 2010). Sedangkan untuk tata kelola perusahaan menurut Marhot Nasution dan Doddy Setiawan (2007) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan dengan mendasarkan kerangka peraturan.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang semula hanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). CSR menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditur), tetapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, supplier bahkan kompetitor (Wardoyo, 2013).

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on Equity* (ROE) adalah contoh dari indikator

penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. *Return On Equity* (ROE) sendiri menurut Irham Fahmi (2012:82), merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas modal yang telah ditanamkan oleh investor, artinya rasio ini berhubungan dengan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengelola modal dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial mengatur dan mengendalikan pengelolaan perusahaan dengan kebijakan-kebijakan yang perusahaan tetapkan yang diambil berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kedua pengendalian tersebut diukur berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat sebagai bahan pertimbangan kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun, selain itu juga dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan pihak manajemen untuk kelangsungan hidup perusahaan, dalam usahanya meningkatkan kinerja keuangan pihak manajemen perusahaan melakukan kebijakan-kebijakan yang telah disesuaikan berdasarkan pedoman yang berlaku.

Dari uraian di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Mengacu pada latar belakang masalah dapat diurai perumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana hubungan antara Tata Kelola Perusahaan (GCG), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan kinerja keuangan?
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan secara parsial?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama?

PEMBAHASAN

Dari beberapa definisi tentang GCG, secara umum dapat diartikan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholdersnya.

Corporate sosial responsibility (CSR) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Rima Kusumadilaga, 2010).

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya

yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 sampai dengan 2013 sebanyak 37 perusahaan, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan ada 18 perusahaan yang masuk menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive random sampling yaitu pengambilan sampel yang menyesuaikan diri dengan kriteria tertentu (bambang & Rudi; 1994 dalam Muhardinata; 2010). Jadi, peneliti tidak mengambil semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian tetapi hanya yang memenuhi syarat-syarat.

Penelitian ini menggunakan sampel 18 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia untuk periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Pengukuran statistik dalam penelitian ini menggunakan software komputer Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Data yang dipergunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang kemudian diolah dan di intepretasikan untuk memperoleh makna dari data tersebut.

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (y) dan empat variabel Independen (x), yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen
Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan (X1=Komposisi Dewan Komisaris, X2=Ukuran Dewan Direksi, X3=Ukuran Komite Audit) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X4)
2. Variabel Dependen
Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio Return On Equity. Rasio Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity* yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya dan modal yang dimiliki untuk mampu memberikan laba (Irham Fahmi, 2012).

Penelitian ini menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,050 - 0,040X1 + 0,121X2 - 0,004X3 + 0,365X4$$

Dari hasil penelitian diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,139 artinya 13,9% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas yaitu Komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan CSR mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 13,9% terhadap variabel terikat (*Return On Equity*) dan 86,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas.

Tabel Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,278	7,050		,181	,857
1 Komposisi_Dewan_Komisaris_Independen	-,053	,132	-,040	-,401	,690
Ukuran_Dewan_Direksi	,953	,828	,121	1,150	,253
Ukuran_Komite_Audit	-,043	1,076	-,004	-,040	,968
CSR	,811	,246	,365	3,298	,001

a. Dependent Variable: ROE

Kesimpulan hasil dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen
Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai *p-value* 0,690 > 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} -0,401 < t_{tabel} 2,160$ berarti tidak signifikan H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya Komposisi Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
- b. Ukuran Dewan Direksi
Variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai *p-value* 0,253 > 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} 1,150 < t_{tabel} 2,160$ berarti tidak signifikan H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya Ukuran Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
- c. Ukuran Komite Audit
Variabel Ukuran Komite Audit memiliki nilai *p-value* 0,968 > 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} -0,040 < t_{tabel} 2,160$ berarti tidak signifikan H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya Ukuran Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
- d. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
Variabel CSR memiliki nilai *p-value* 0,01 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} 3,298 > t_{tabel} 2,160$ artinya signifikan H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2468,351	4	617,088	4,599	,002 ^b
Residual	11405,901	85	134,187		
Total	13874,251	89			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR, Komposisi_Dewan_Komisaris_Independen, Ukuran_Dewan_Direksi, Ukuran_Komite_Audit

Maka dapat diketahui f_{tabel} dengan df_1 sebesar 4 dan df_2 sebesar 13 yaitu 3,180. Dari hasil pengolahan data menunjukkan $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$, artinya signifikan, sedangkan diketahui dari tabel 4.19 nilai F_{hitung} $4,599 > F_{\text{tabel}}$ 3,180, artinya signifikan. Sehingga mendapatkan keputusan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hubungan antara Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan Kinerja Keuangan

Hubungan antara tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai hasil yang positif dan cukup kuat setelah dilakukan perhitungan, hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan sebesar 0,422 atau 42,2% dengan kinerja keuangan, angka tersebut masuk kategori cukup kuat yaitu 0,400 – 0,600 sehingga di dapat kesimpulan bahwa tata kelola perusahaan (Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Komite Audit) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan Kinerja keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh antara Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab sosial (CSR) sebagai variabel independen memiliki hubungan yang relatif kecil dengan Kinerja Keuangan yaitu *Return On Equity*, hal ini di tunjukan dengan hasil bahwa Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung jawab perusahaan mempunyai pengaruh sebesar 13,9% terhadap *Return On Equity*. Kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen yang diuji oleh penulis yaitu sebesar 86,1% sehingga didapat kesimpulan bahwa antara Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan Kinerja Keuangan mempunyai hubungan yang tidak terlalu berpengaruh.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Tata Kelola Perusahaan merupakanseperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan seperti Dewan komisaris dan dewan direksi, komite audit, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Pada variabel Tata Kelola Perusahaan (GCG) diantaranya Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Komite Audit diperoleh hasil bahwa semua variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*, ditunjukan dengan Komposisi Dewan Komisaris Independen yang memiliki nilai *p-value* $0,690 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,401 < t_{tabel} 2,160$, Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai *p-value* $0,253 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,150 < t_{tabel} 2,160$ dan untuk Jumlah Anggota Komite Audit memiliki nilai *p-value* $0,968 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} -0,040 < t_{tabel} 2,160$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan dalam tiga aspek tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Muhadinata, 2012).

Pada variabel tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) diperoleh hasil bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Equity*, ditunjukan dengan *p-value* $0,01 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,298 > t_{tabel} 2,160$. Sehingga dengan hasil tersebut perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan dua elemen yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, hal ini dilakukan seiring dengan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengembalian modal atau *Return On Equity* kepada pemegang saham merupakan salah satu pengukuran hasil yang diperoleh perusahaan sehingga penulis meyakini bahwa ada pengaruh diantara Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap *Return On equity* sebagai bagian dari pengukuran dalam *going concern* atau kelangsungan hidup perusahaan. Dari pengujian yang

telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan (Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit) dan Tanggung Jawab Sosial perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu *Return On Equity* yang memiliki nilai *p-value* $0,002 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,599 > F_{tabel} 3,111$ sehingga memberikan kesimpulan bahwa tujuan perusahaan dalam memperoleh profit perusahaan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama dilakukan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap internal perusahaan maupun terhadap lingkungannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Tata kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mempunyai hubungan yang positif dan Cukup erat dengan Kinerja keuangan.
2. Variabel Tata Kelola Perusahaan (GCG) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan.
3. Tata kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Saran

Untuk penelitian lebih lanjut, penulis berharap agar menambah variabel yang lebih luas baik dalam Tata Kelola Perusahaan (GCG), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan maupun Kinerja Keuangan, karena dalam GCG penulis menggunakan tiga variabel sedangkan untuk CSR dan Kinerja Keuangan hanya menggunakan masing-masing satu variabel. Selain itu dalam menentukan objek atau sampel perusahaan sebaiknya menambah sektor perusahaan agar dapat juga membandingkan antar sektor perusahaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Indra. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Prasinta, Dian. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Wardoyo. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muhardinata. 2009. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Wulandari, Catur Ari. 2009. *Tinjauan Pelaksanaan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rivai, Ahmad. 2006. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT ANTAM, Tbk sebelum dan sesudah implementasi Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2006. *Pedoman Laporan Keberlanjutan*. <https://www.globalreporting.org/bahasa-Indonesia>. Diakses tanggal 14 Juli 2014.
- Nugrahvianti. 2013. *Good Corporate Governance*. <http://deebelajar.blogspot.com/2013/05/membuat-daftar-pustaka-dari-internet.html>. Diakses tanggal 5 Juli 2014.
- Hidayat, Anwar. 2012. *Uji Statistik*. <http://statistikian.blogspot.com/>. Diakses tanggal 25 Juli 2014.